
**PERBEDAAN MINAT DENGAN HASIL BELAJAR KIMIA DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW
DI SMA NEGERI I SENTANI**

Selmi Yohana Stefanie¹⁾ dan Tiurlina Siregar²⁾

¹⁾Dosen Universitas Ottow Geissler Papua

²⁾ Dosen Universitas Cenderawasih

Absrak The purpose of this research is to know: (1) Differences in class interest in learning applied Jigsaw type cooperative learning model (2) Differences in learning outcomes in the classroom applied jigsaw type cooperative learning model. The population in this study is all students of class XI Semester Even Year 2012/2013 SMA Negeri 1 Sentani with the number 62 people. The sample used is the students of class XI IPA 1 as the experimental class and class XI IPA 2 Control class. The conclusion that can be gained from this research is (1) there is difference of learning interest in class applying jigsaw type cooperative learning model (2) there is difference of learning result in class which applied cooperative type jigsaw learning model.

Keywords: Jigsaw Type, Interest, Learning Outcomes, Chemistry

Absrak Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : (1) Perbedaan minat belajar pada kelas yang diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw (2) Perbedaan hasil belajar pada kelas yang diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas XI Semester Genap Tahun Pelajaran 2012/2013 SMA Negeri 1 Sentani dengan jumlah 62 orang. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas XI IPA 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA 2 kelas Kontrol. Kesimpulan yang dapat dihasilkan dari penelitian ini adalah (1) ada perbedaan minat belajar pada kelas yang diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw (2) ada perbedaan hasil belajar pada kelas yang diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Kata Kunci : Tipe Jigsaw, Minat, Hasil Belajar, Kimia

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan atau mengubah kepribadian serta tingkah laku dan kemampuan serta pengetahuan peserta didik. Tujuan pendidikan Nasional yaitu untuk mencerdaskan bangsa, dengan sendirinya pendidikan menjadi alat atau sarana untuk mencerdaskan bangsa. Fungsi pendidikan Nasional adalah sebagai alat atau sarana untuk membangun kepribadian Negara, pengembangan kebudayaan dan moral bangsa Indonesia. Sesuai dengan UU RI Nomor 20 Tahun 2003, bahwa : “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan rangkaian upaya untuk mewujudkan manusia dan masyarakat seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya, yaitu mencakup pembangunan manusia, baik sebagai insan maupun sebagai sumber daya pembangunan. Pembangunan manusia sebagai insan dan sumber daya pembangunan adalah menekankan pada harkat, martabat, hak dan kewajiban manusia. Hal ini tercermin dalam nilai- nilai yang terkandung dalam diri manusia, baik etika, estetika maupun logika. Pembangunan manusia sebagai insan tidak terbatas pada kelompok umur tertentu, tetapi berlangsung dalam seluruh kehidupan manusia. Salah satu kelompok manusia yang sedang dalam proses

dibangun adalah dalam konteks pendidikan (Djaali, 2007 : 1).

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan. Pendidikan di sekolah merupakan jenis pendidikan formal atau pendidikan yang berjenjang, berstruktur dan berkesinambungan. Pembelajaran dalam suatu definisi dipandang sebagai upaya mempengaruhi peserta didik agar belajar, atau secara singkat dapat dikatakan bahwa pembelajaran sebagai upaya membelajarkan peserta didik. Akibat yang mungkin tampak dari tindakan pembelajaran adalah peserta didik akan belajar sesuatu yang mereka tidak akan pelajari tanpa adanya tindakan pembelajar atau mempelajari sesuatu dengan cara yang lebih efisien (Hamzah, 2011 : 8).

Dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan seorang guru yang kreatif dan variatif menggunakan model maupun metode pembelajaran. Dengan menggunakan model - model pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan materi pembelajaran, dengan sendirinya pembelajaran akan lebih menarik dan menyenangkan dan menambah minat siswa untuk belajar.

Beberapa model pembelajaran, di antaranya model pembelajaran langsung, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran berbasis masalah dan lain sebagainya. Salah satu model pembelajaran yang diterapkan pada penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem

pengelompokan/ tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, rasa atau suku yang berbeda atau heterogen (Hamzah, 2011 : 8). Dalam model pembelajaran kooperatif terdapat tipe Jigsaw.

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan strategi belajar kooperatif dimana setiap siswa menjadi seorang ahli dalam bidang tertentu kemudian berbagi pengetahuannya kepada anggota lain dari kelompoknya agar setiap siswa pada akhirnya mempelajari konsep - konsep (Trianto, 2009 : 74) Dalam model pembelajaran ini, peserta didik akan berdiskusi dalam kelompok asal dan kelompok ahli.

Kimia merupakan cabang IPA yang mempelajari tentang materi, sifat, perubahan, dan menghasilkan zat baru (Tim Abdi Guru, 2012). Dalam dunia pendidikan memiliki jenjang mulai dari pendidikan sekolah dasar, menengah pertama dan pendidikan menengah atas, pendidikan mulai dari dasar kemudian menengah pertama dan menengah atas semuanya dilalui dengan adanya proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pendidikan. Dari masing - masing jenjang pendidikan ini mempunyai tingkat pemahaman yang berbeda - beda.

Materi yang digunakan dalam pengambilan data tesis ini ialah hidrolisis, mengapa peneliti memilih hidrolisis dikarenakan materi tersebut tepat berada dalam semester genap dan juga alasan yang

sangat membuat peneliti tertarik ialah berdasarkan hasil observasi maka didapatkan bahwa hasil – hasil belajar peserta didik pada tahun ajaran yang lalu sebagian besar memperoleh nilai di bawah KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Dengan meningkatnya tuntutan pemahaman dari setiap materi pelajaran sehingga membuat peserta didikpun harus berusaha dan berjuang untuk mendapatkan prestasi yang terbaik, sebagai guru yang membimbing peserta didik agar berhasil, guru harus merancang suatu proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM). Salah satu cara atau strategi untuk mencapai keberhasilan peserta didik yaitu dengan membangun minat belajar siswa agar dapat mencapai prestasi belajar yang baik.

SMA Negeri I Sentani merupakan salah satu sekolah yang menjadi favorit bagi siswa- siswi yang ada di Kabupaten Jayapura, dan peserta didik yang berada di sekolah ini berprestasi di sekolah dan di Kabupaten Jayapura. Peserta didik pada umumnya sangat kritis, aktif serta kreatif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya penerapan atau perkembangan model pembelajaran yang lebih bervariasi guna meningkatkan minat dan prestasi belajarnya.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang “perbedaan minat dengan hasil belajar kimia pada materi hidrolisis dengan menggunakan model pembelajaran

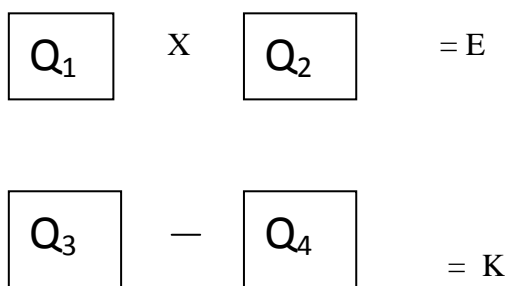
kooperatif tipe jigsaw di SMA Negeri I Sentani.

METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Peneliti menggunakan kelompok - kelompok untuk perlakuan karena peneliti tidak dapat memilih individu - individu secara acak. Kelompok - kelompok yang diberikan perlakuan adalah kelas - kelas yang dibentuk untuk kegiatan pembelajaran setiap hari di sekolah.

Desain penelitian ini sebagai berikut:



- Q₁ = Pre test pada kelas E.
- Q₂ = post test pada kelas E.
- Q₃ = pre test pada kelas K.
- Q₄ = post test pada kelas K.

Populasi

Populasi penelitian adalah peserta didik kelas XI SMA N I Sentani, semester genap tahun pelajaran 2012/2013.

Sampel

Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI

IPA 1 sebagai kelas eksperimen dan XI IPA 2 sebagai kelas kontrol. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*, karena dapat dikatakan populasi bersifat homogen. Mengapa dikatakan homogen karena:

- 1) Peserta didik mendapatkan materi yang sesuai dengan kurikulum yang sama.
- 2) Peserta didik yang menjadi obyek penelitian ini berada dalam kelas yang sama.
- 3) Peserta didik mendapatkan waktu pelajaran yang sama.

Instumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan atau prosesnya lebih mudah dan memperoleh hasil yang lebih baik. Alat yang digunakan oleh peneliti sebagai alat pengumpul data adalah:

- 1) Lembar tes
- 2) Angket

Setiap instrumen tes dan angket dilakukan uji coba untuk mendapatkan validitas dan reliabilitas, dengan rumusan sebagai berikut:

Analisa Data Penelitian

Uji Validitas

Dari kisi- kisi intrumen kemudian dijabarkan kedalam pertanyaan-pertanyaan. Untuk angket menggunakan uji

validitas konstruk. Sedangkan instrumen tes dihitung menggunakan uji validitas dengan rumus *Pearson Product Momen* (PPM), yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

..... (3.1)

Dimana:

r_{xy} = Koefisien Korelasi

X = Skor Item

Y = Skor Total

n = Jumlah Responden

(Suharsimi Arikunto, 2002:146).

Kemudian dihitung dengan menggunakan Uji-t, rumus yang digunakan adalah:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad \dots\dots\dots(3.2)$$

dimana :

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = Jumlah responden

(Arikunto dalam Ridwan, 2006:110)

Distribusi tabel t untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$) kaidah keputusan:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid.

Uji Reliabilitas

(Arikunto, 2002:154)

mengungkapkan bahwa realibilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data

karena instrumen tersebut sudah baik, tidak bersifat tendensius, dapat dipercaya, datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya hingga berapa kalipun diambil hasilnya akan tetap sama. Untuk penelitian uji reliabilitas, penelitian ini menggunakan rumus alpha.

Uji reliabilitas tes adalah untuk melihat seberapa jauh alat pengukuran tersebut andal (reliabel) dan dapat dipercaya, sehingga instrumen tersebut dapat dipertanggungjawabkan dan mengungkapkan data penelitian.

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik belah dua (*single test single triel*) dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, dan setelah menganalisisnya dengan membelah dua seluruh instrumen menjadi dua sama besar. Teknik analisis yang digunakan dalam pengujian reliabilitas yaitu formula Spearman Brown.

$$r_b = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \cdot \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

.....(3.3)

dimana:

r_{11} = Koefisien reliabilitas seluruh item

r_b = Korelasi product moment antara belahan

(Ridwan, 2006)

Kemudian mencari r_{tabel} jika diketahui taraf signifikansi untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$) dengan criteria:

Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ mengandung arti tes tersebut reliabel, sebaliknya $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ mengandung arti tes tersebut tidak reliabel.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal tidaknya data yang dianalisis, juga untuk mengetahui apakah teknik analisis regresi cocok digunakan untuk menganalisis data penelitian. Teknik analisis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Chi Kuadrat dengan langkah - langkah sebagai berikut:

Langkah 1 Mencari skor terbesar dan terkecil

Langkah 2 Mencari nilai Rentangan (R) dengan rumus:

$$R = \text{Skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

Langkah 3 Mencari nilai panjang kelas (i) dengan rumus: $i = \frac{R}{BK}$

Langkah 5 Membuat tabulasi dengan tabel penolong

Langkah 6 $\bar{X} = \frac{\sum f \cdot xi}{n}$

Langkah 7 Mencari simpangan baku (Standar Deviasi) $S = \sqrt{\frac{n \sum f \cdot xi^2 - (\sum f \cdot xi)^2}{n(n-1)}}$

Langkah 8

a. Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama kurang 0,5 kemudian angka skor - skor kanan kelas interval ditambah 0,5. Mencari Nilai Z-Score untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Batas Kelas} - \bar{x}}{s}$$

- b. Mencari $10 - Z$ dari Tabel Kurva Normal dari $0 - Z$ dengan menggunakan angka - angka untuk batas kelas, sehingga diperoleh:
- c. Mencari luas tiap kelas interval dengan cara mengurangi angka- angka $0 - Z$ yaitu baris pertama dikurangi baris kedua dan seterusnya, kecuali untuk angka yang berbeda pada garis paling tengah di tambahkan dengan angka pada garis berikutnya.
- d. Mencari frekuensi yang diharapkan (f_e) dengan cara mengalihkan luas tiap interval dengan jumlah responden ($n = 31$),

Langkah 9 Mencari Chi Kuadrat (X^2_{Hitung}) dengan rumus:

$$X^2_{\text{hitung}} = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

(Sugiono, 2006)

Langkah 10 Membandingkan X^2_{hitung} dengan X^2_{tabel} .

Kesimpulan : Analisis uji beda dapat dilanjutkan.

Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas dimaksudkan untuk menilai apakah data hasil penelitian dari dua kelompok data yang diteliti (*pre test dan post test*) memiliki varians yang sama atau tidak. Jika data memiliki varians yang cenderung sama (homogen), dapat dikatakan bahwa sampel- sampel dari kedua kelompok data (*pre test dan post*

test) tersebut berasal dari populasi yang sama/ seragam.

a. Memasukan angka - angka statistik untuk pengujian homogenitas pada tabel penolong.

1) Menghitung varians gabungan dari kedua sampel:

$$S_1^2 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}}{n-1}$$

2) Mencari nilai varians terbesar dan varians terkecil

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

3) Membandingkan dengan homogenitas varians nilai X_{hitung}^2 dengan X_{tabel}^2 untuk taraf intensitas $\alpha = 0,05$

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka kelompok data tidak homogen

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka kelompok data homogeny

Ngain Ternormalisasi

Untuk mengetahui peningkatan minat belajar dan prestasi belajar per pokok bahasan dan rata - rata keseluruhan pokok bahasan maka digunakan nGain ternormalisasi. nGain dihitung pada kelas eksperimen dan kelas control.

$$nGain = \frac{\text{Skor Postest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor maks} - \text{Skor Pretest}}$$

Keterangan:

$g > 0,7$ = Kategori tinggi

$0,3 \leq g \leq 0,7$ = Kategori sedang

$g < 0,3$ = Kategori lemah

PEMBAHASAN

Berdasarkan tujuan pendidikan Nasional maka diperlukan model – model pembelajaran untuk digunakan pada setiap proses pembelajaran, untuk mengembangkan minat peserta didik dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada materi hidrolisis, mengapa peneliti lebih memilih tipe Jigsaw karena peneliti mendapatkan informasi bahwa pada peserta didik pada tahun ajaran yang lalu memperoleh hasil belajar khususnya pada materi hidrolisis di bawah KKM dan juga kurangnya minat belajar dari peserta didik dan yang lebih penting dari informasi yang peneliti dapatkan ialah kurangnya kerjasama antar peserta didik yang lebih memahami tentang materi pelajaran yang diberikan oleh guru, sedangkan pendidikan sebaya sangat menolong untuk mengembangkan minat belajar dengan hasil belajar yang lebih baik. Oleh sebab itu peneliti lebih memilih model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw agar setiap peserta didik yang lebih mampu memahami materi pelajaran dapat di bagikan atau di jelaskan kepada teman – teman sesamanya di dalam kelompok asal.

Hidrolisis merupakan materi yang digunakan peneliti dalam pengambilan data, mengapa peneliti lebih memilih materi tersebut. Hal ini dikarenakan dari hasil observasi bahwa peserta didik di tahun ajaran yang lalu hampir 60 % tidak

begitu memahami materi hidrolisis dan memperoleh nilai di bawah KKM menurut peneliti karena kurangnya model pembelajaran yang dapat memacu minat belajar dengan hasil belajar peserta didik. Oleh sebab itu peneliti memilih materi hidrolisis sebagai materi yang untuk pengambilan data tesis.

Pada dasarnya jiwa manusia dibedakan menjadi dua aspek, yakni aspek kemampuan (*ability*) dan aspek kepribadian (*personality*). Aspek kemampuan meliputi hasil belajar dan prestasi belajar, intelegensia dan bakat; sedangkan aspek kepribadian meliputi watak, sifat, penyesuaian diri, minat, emosi, sikap dan motivasi.

Pada penelitian ini yang di bahas atau yang di teliti yaitu tentang minat belajar peserta didik dengan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.

Minat Belajar

Berdasarkan hasil penelitian dan dari hasil olahan data $\text{sig} < 0,05$ pada kelas yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dengan kelas tanpa menggunakan dapat di katakan terdapat perbedaan. Dengan hasil data minat belajar $\text{sig} 0,02 < 0,05$ yang artinya H_a di terima dan H_o di tolak.

Dalam proses pembelajaran akan lebih efektif jika menggunakan model pembelajaran yang dalam hal penelitian ini menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan memperoleh

hasil yang cukup efektif karena sangat membantu siswa untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Dari angket yang disebarakan atau yang diberikan peneliti kepada peserta didik sangat membantu untuk mengetahui minat belajar peserta didik.

Dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw maka dapat menimbulkan minat belajar peserta didik, menurut observasi beberapa peserta didik kurang memiliki minat belajar kimia namun dengan adanya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw peserta didik mempunyai minat belajar kimia. Dengan kerjasama kelompok sangat memicu minat belajar peserta didik karena dalam proses belajar dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk saling membantu dalam kelompok, bagi siswa yang lebih paham akan materi pelajaran peserta didik tersebut berusaha menjelaskan kepada peserta didik yang lainnya agar dapat memahami materi yang di ajarkan.

Hasil Belajar

RPP 1

Pada pembelajaran materi tentang pengertian hidrolisis. Di peroleh n-Gain pada kelas eksperimen 0,9 dan n-Gain pada kelas kontrol 0,7. Nilai n-Gain pada kelas eksperimen lebih tinggi karena dalam proses pembelajaran peserta didik yang belum paham tentang materi dapat dikerjakan dengan teman kelompoknya yang lebih memahami materi tentang

pengertian hidrolisis sehingga peserta didik tersebut dapat memahami bersama.

RPP 2

Pada pembelajaran materi tentang jenis – jenis garam dan reaksi hidrolisis. Di peroleh n-Gain pada kelas eksperimen 0,9 dan n-Gain pada kelas kontrol 0,8. Nilai n-Gain pada kelas eksperimen lebih tinggi karena dalam proses pembelajaran peserta didik yang belum paham tentang materi dapat di tolong dengan teman kelompoknya yang lebih memahami materi tentang jenis - jenis garam dan reaksi hidrolisis sehingga peserta didik tersebut dapat memahami bersama.

RPP 3

Pada pembelajaran materi tentang menghitung pH larutan garam. Di peroleh n-Gain pada kelas eksperimen 1,0 dan n-Gain pada kelas kontrol 0,9. Nilai n-Gain pada kelas eksperimen lebih tinggi karena dalam proses pembelajaran peserta didik yang belum paham tentang materi dapat dikerjakan dengan teman kelompoknya yang lebih memahami materi tentang menghitung pH larutan garam sehingga peserta didik tersebut dapat memahami bersama.

Rata – rata dari RPP 1 s/d RPP 3

Pada pembelajaran dari 3 materi tentang pengertian hidrolisis, jenis – jenis garam dan reaksi hidrolisis dan pH larutan garam. Di peroleh n-Gain rata - rata pada kelas eksperimen 0,9 dan n-Gain rata - rata pada kelas kontrol 0,8. Nilai n-Gain rata -

rata pada kelas eksperimen lebih tinggi karena dalam proses pembelajaran peserta didik yang belum paham tentang materi dapat dibantu dengan teman kelompoknya yang lebih memahami materi tentang pengertian hidrolisis, jenis – jenis garam dan reaksi hidrolisis dan pH larutan garam sehingga peserta didik tersebut dapat memahami semua materi yang dipelajari dengan baik.

Dari setiap RPP di awali dengan RPP 1 kemudian RPP 2 dan RPP 3 dan menurut data yang diperoleh setiap RPP menghasilkan nilai yang semakin meningkat, dan yang jelasnya nilai dari pada kelas eksperimen lebih tinggi disbanding dengan kelas kontrol, karena hal itu yang di harapkan dan dengan adanya penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw para peserta didik terpacu untuk belajar dan minat merekapun bertambah. Dari setiap RPP diperoleh RPP 3 yang mendapatkan hasil yang lebih tinggi dikarenakan peserta didik sudah lebih memahami dasar teori materi hidrolisis sehingga untuk memahami materi di RPP 3 sudah tidak terlalu sulit lagi. Dan materi pada RPP 3 yaitu tentang menghitung pH yang terhidrolisis, berhubung penelitipun sangat efektif memberikan soal latihan oleh sebab itu sebagian besar peserta didik lebih mudah memahami materi pada RPP 3.

Perbedaan Hasil Belajar

Dari hasil pengolahan data uji t di peroleh minat belajar sig < 0,05 dari data sig 0,02 < 0,05 Ha di terima dan Ho di

tolak yang berarti terdapat perbedaan. Dan hasil pengolahan data uji t di peroleh prestasi belajar sig < 0,05 dari data rata – rata sig 0,00 < 0,05 Ha di terima dan Ho di tolak yang berarti terdapat perbedaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada perbedaan minat belajar kimia dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw di SMA Negeri I Sentani pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan jumlah angket minat pada kelas eksperimen sebesar 3668 sedangkan pada kelas kontrol 3544.
2. Ada perbedaan hasil belajar kimia dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw di SMA Negeri I Sentani pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dan hasil prestasi belajar diperoleh sig < 0,05 dengan data sig 0,02 < 0,05.

Saran

1. Kepada guru agar dapat memotivasi diri untuk mengembangkan model pembelajaran pada proses pembelajaran.
2. Perlu adanya pengembangan model pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

3. Guru di harapkan agar memahami kondisi peserta didik yang belum memahami materi pelajaran.
4. Kepada pihak sekolah agar mengatur sistem pembagian waktu yang lebih efektif lagi agar pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Djaali. 2007. Psikologi Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara
- Hamzah B. Uno.2011. Model Pembelajaran. Jakarta : Bumi Aksara
- Sugiono, 2006. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif. R & D Bandung : Alfabeta.
- Slavin, R.2009. Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktek. Bandung : Nusa Dua
- Sudirman, A.M, 1996. Interaksi dan Minat Belajar. Jakarta: Raja Grafiika Persada
- Slamento, 2003. Belajar dan Faktor - faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka
- Trianto, 2007. Pengantar Penelitian Pengembangan Profesi Pendidikan Ketenagaan. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Tim Abdi Guru. 2010. Pegangan Guru Kimia untuk SMA/MTS. Jakarta : Erlangga
- Winkel, WS.1996. Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar. Jakarta : Gramedia.